

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Metode Penelitian

Pada suatu penelitian tentunya dibutuhkan suatu metode khusus yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti dan bagaimana cara pelaksanaannya, untuk mendapatkan informasi dari sebuah penelitian seorang penulis harus menggunakan cara dan metode yang ada agar dalam penelitiannya didapatkan data dan hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Mahsun (2013, hlm. 257) mengatakan bahwa penelitian kualitatif data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (kuantitatif), tetapi berupa kata-kata. Kirk dan Milner (dalam Hikmat, 2011) menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya, dan hubungan sosial dalam Bahasa dan istilahnya sendiri.

Adapun penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya ilmu-ilmu lunak, fokus penelitian seperti kompleks dan luas, holistik dan menyeluruh, subjektif dan perspektif emik, penalaran: dialiktik-induktif, basis, sumbangsih tafsiran, komunikasi dan observasi, elemen dasar analisis; kata-kata, interpretasi individu, keunikan. Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif memiliki.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu proses. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata atau angka untuk

menyajikan profil, jenis klasifikasi, atau garis besar mengenai langkah-langkah untuk menjawab suatu pertanyaan. Penelitian deskriptif menyajikan gambaran rinci spesifik mengenai situasi, pengaturan sosial, atau hubungan (Neuman, 2014, hlm. 38).

3.1.2 Strategi Penelitian

Dalam penelitian deskriptif penulis mengambil jenis deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Menurut Mulyana (2001, hlm. 201 dalam buku Kriyantono, hlm. 66) studi kasus periset berupaya secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variable mengenai suatu kasus khusus, dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap factor-faktor kasus tertentu, atau meliputi keseluruhan factor-faktor dan fenomena-fenomena. Studi kasus banyak dikerjakan untuk meneliti desa, kota besar, sekelompok manusia *drop out*, tahanan-tahanan, pimpinan-pimpinan, dan sebagainya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan

tujuan). *Purposive sample* adalah pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas yang benar-benar paham di bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian (Hikmat, 2011, hlm. 64). Metode purposif tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif (populasi) untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode purposif berarti mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu *informative richness* (Patton, 2001, hlm. 67). Subjek penelitian terdiri dari para pihak yang terlibat dalam penelitian seperti beberapa narapidana yang berada didalam Lapas, dan beberapa sipir yang berada didalam Lapas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan yang ada di daerah Garut. Pemilihan lembaga pemasyarakatan ini dilatarbelakangi karena banyaknya jumlah narapidana yang masuk ke lapas tersebut dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana cara berinteraksi sipir dengan narapidana yang berada di dalam sana. Diharapkan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas mungkin. Lembaga Pemasyarakat Garut ini bertempat di Jalan KH. Hasan Arief Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

3.3 Pengumpulan Data

Bagian ini akan mendeskripsikan data yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, dan tahap-tahap dalam teknik pengumpulan data. Adapun rincian pengumpulan data adalah sebagai berikut.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009, hlm. 306).

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data wawancara. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan tentang penelitian dan digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai resolusi konflik komunikasi interpersonal antara sipir dan narapidana.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Pedoman observasi juga digunakan untuk pengecekan data (Triangulasi Data). Selain itu pedoman observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang bagaimana kehidupan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh narapidana didalam Lapas.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan data yang ditulis oleh narapidana di lapas Garut, data yang disampaikan lewat media massa, ataupun data berbentuk tulisan, visual, multi-media, dan digital lainnya yang mendukung penelitian, atau dokumentasi selama penelitian. Dokumentasi ini menjadi data pendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
- b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- c) Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
- d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
- e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
- f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009: 308).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

3.4.1.1 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat, yakni terhadap orang-orang yang menjadi sumber informasi utama dari penelitian ini, seperti sipir dan narapidana. Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang) searah intensif (Ardianto, 2011, hlm. 178). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data utama sebagai sumber data primer, yaitu meliputi data mengenai resolusi konflik komunikasi interpersonal antara sipir dan narapidana.

Peneliti hanya diberikan kesempatan untuk meneliti 5 informan saja, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi ketentuan yang berlaku. Diantara 5 informan tersebut, terbagi menjadi 2 bagian. Yakni, 3 sipir yang mengetahui semua jawaban yang akan diberikan dan 2 narapidana yang sudah cukup lama mendekam di Lapas ini. Mereka semua adalah informan dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam mempunyai karakteristik yang unik: pertama, digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu orang saja. Kedua, menyediakan latar belakang secara terperinci (detailed back ground) mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu. Ketiga, peneliti tidak hanya memerhatikan jawaban verbal informan, tapi juga respons-respons nonverbal. Keempat, dilakukan dalam waktu yang lama dan berkali-kali. Kelima, memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan yang lain. Susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan (Denxin, 1989:105). Keenam, sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Semakin kondusif iklim wawancara (keakraban) antara periset (pewawancara) dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus (Kriyantono, 2006:98-99).

3.4.1.2 Observasi Partisipatif (Pengamatan)

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan mengandalkan pancaindera untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis (Ardianto, 2011, hlm. 180). Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Jadi, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Hal ini karena peneliti hanya dapat mengamati apa yang dilakukan dan mendengarkan apa yang dibicarakan, tanpa berperan dan melakukan aktivitas sebagai narapidana ataupun sipir.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teras teras atau tersamar, dimana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan teras

terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang observasi peneliti.

3.4.1.3 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui website resmi Lapas dan berita yang dimuat oleh *media online*, juga data internal yang terdapat pada Lapas Garut. Gunawan (2013, hlm.180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video dan *compact disk*.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016, hlm.334).

3.5.1 Teknik Penganalisisan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, berdasarkan Model Miles dan Huberman (dalam Pujileksono, 2015, hlm. 152);

3.5.1.1 Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan dengan cara

merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.1.2 Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.1.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016. Hlm 345)

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian komunikasi kualitatif didasarkan pada sejumlah kriteria, yakni derajat kepercayaan/kredibilitas, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2016, hlm. 273-276).

3.6.1 Derajat Kepercayaan/Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu serta *memberchek*. Data yang telah diperoleh dari informan, kemudian dilakukan pengecekan dengan cara di deksripsikan, dikategorisasikan, dan dikelompokan berdasarkan makna yang

sama, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sama dari informan. Kemudian dilakukan *membercheck* kepada informan penelitian, agar data sesuai dengan apa yang dimaksudkan informan.

3.6.2 *Transferability*

Transferability sebagai validitas eksternal, dimaksudkan agar hasil penelitian dapat diberlakukan dalam konteks dan situasi lain. Hasil penelitian diuraikan secara rinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca hasil penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas. Peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal, maka diperlukan orang lain.

3.6.3 *Dependability*

Dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor atau pembimbing. Sejauh mana hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

3.6.4 *Confirmability*

Pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan. Untuk mencapainya, dapat dilakukan diskusi hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan agar hasilnya lebih objektif.

3.7 Pertanyaan Penelitian

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil Yang Diharapkan
1.	Sumber Konflik Interpersonal	Ekspetasi Yang Tinggi	1. Apakah anda memiliki harapan/target yang ingin dicapai oleh sipir/narapidana ? 2. Bagaimana harapan/target anda terhadap	Menjelaskan seperti apa target yang ingin dicapai dari kedua belah pihak.

Shenia Shanaya Heriyawan, 2018

RESOLUSI KONFLIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA SIPIR DENGAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>sipir/narapidana ?</p> <p>3. Mengapa anda memiliki harapan/target seperti itu ?</p>	
		<p>Ketidak Konsistenan Antara Perkataan dan Perbuatan</p>	<p>1. Apakah anda menemukan ketidak konsistenan antara kata-kata dan perbuatan yang dilakukan oleh sipir/narapidana ?</p> <p>2. Bagaimana bentuk ketidak konsistenan tersebut ?</p> <p>3. Mengapa menurut anda mereka tidak konsisten antara kata-kata dan perbuatan ?</p>	<p>Menjelaskan seperti apa perlakuan yang dilakukan dari kedua belah pihak.</p>
		<p>Favoritisme Dalam Kelompok</p>	<p>1. Apakah terdapat perlakuan khusus yang anda rasakan antara anda dan teman anda yang dilakukan oleh sipir/narapidana ?</p> <p>2. Bagaimana pandangan/ tanggapan anda melihat perlakuan khusus terhadap orang-orang tertentu tersebut ?</p> <p>3. Menurut anda</p>	

			mengapa orang-orang tersebut mendapatkan perlakuan khusus ?	
2.	Resolusi Konflik Komunikasi Interpersonal	Perlakukan Orang Lain Dengan <i>Respect</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tanggapan anda ketika sipir/narapidana terjadi konflik ? 2. Bagaimana reaksi anda dalam merespon konflik sipir/narapidana ? 3. Mengapa sipir/narapidana terjadi konflik ? 	Menjelaskan bagaimana reaksi dari kedua belah pihak ketika melihat adanya konflik yang terjadi.
		Nada Bicara Yang Benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda pernah mengeluarkan nada bicara yang sesuai dengan kondisi ketika terjadi konflik ? 2. Bagaimana nada bicara anda ketika terjadi konflik ? 3. Mengapa nada bicara tersebut demikian ? 	Menjelaskan seperti apa nada bicara yang diucapkan ketika terjadi konflik.
		Aktif Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ketika terjadi konflik anda akan mendengarkan penjelasan terlebih dahulu/ saling beradu argument ? 2. Bagaimana reaksi anda ketika lawan 	Menjelaskan bagaimana reaksi yang terjadi apabila terjadi konflik.

			<p>bicara anda sedang memberikan argument ?</p> <p>3. Mengapa anda mau/tidak mau mendengarkan argument tersebut ?</p>	
		<i>Perspective Taking</i>	<p>1. Apa saat konflik terjadi anda pernah membayangkan diri anda diposisi lawan anda ?</p> <p>2. Bagaimana anda mencoba untuk membayangkan apabila anda berada diposisi lawan anda saat terjadi konflik ?</p> <p>3. Mengapa anda mencoba untuk memahami kondisi pada lawan anda ?</p>	Menjelaskan bagaimana perasaan kedua belah pihak apabila mereka terjadi konflik.
		Menghindari Pemikiran Negatif	<p>1. Apa yang anda pikirkan ketika anda mendengar desa-desa tentang sipir/narapidana ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda jika mendengar isu tersebut ?</p> <p>3. Mengapa anda langsung percaya terhadap isu tersebut?</p>	Menjelaskan bagaimana reaksi dari kedua belah pihak apabila mendengar kasus yang tengah terjadi.

		Selesaikan Masalah Ketika Masalah Masih Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ketika baru terjadi konflik anda segera menyelesaikannya ? 2. Bagaimana sikap anda ketika adanya konflik yang baru terjadi ? 3. Mengapa anda ingin segera/ tidak menyelesaikan masalah tersebut ? 	Menjelaskan bagaimana strategi yang dibuat ketika terjadinya konflik.